

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh sebagian besar mikroba patogen yang bersifat dinamis. Pada negara-negara tropis seperti Indonesia, penyakit infeksi banyak disebabkan oleh jamur yang merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) di rumah sakit, dimana infeksi ini lebih dikenal dengan istilah infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam proses perawatan, terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya. Infeksi nosokomial terjadi lebih dari 48 jam setelah penderita masuk rumah sakit (Gupte, 1990).

Selain infeksi nosokomial, juga terjadi infeksi oportunistik seperti infeksi cendawan. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Kulit merupakan bagian terluar tubuh yang merupakan penghubung organ dalam tubuh dan luar tubuh. Infeksi jamur oportunistik banyak disebabkan oleh kelompok cendawan Dermatofit dan Candida. Infeksi sering terjadi pada kulit balita karena memiliki kulit yang lebih sensitif dibandingkan kulit orang dewasa. Kulit balita lebih tipis terutama bayi yang mengalami lahir prematur (Midgley dkk, 2008).

Gejala yang timbul akibat infeksi cendawan patogen pada kulit balita biasanya terdapat pada bagian tubuh yang memiliki lipatan dan lembab seperti lipatan bokong, ketiak, kepala dan leher. Pada bagian lipatan bokong biasanya lebih rentan mengalami infeksi akibat pemakaian popok. Eksim popok ditandai dengan radang kulit pada bagian lipatan paha, lecet dan menyebabkan gatal yang berlebihan. Sedangkan pada anak yang berusia diatas 5 tahun biasanya infeksi cendawan terjadi pada anak yang bertubuh gemuk karena memiliki lipatan yang lebih banyak (Arlene, 1994).

Sebagian besar infeksi oportunistik disebabkan oleh infeksi yang superficial atau infeksi cendawan pada kulit yang disebabkan oleh cendawan yang tergolong dermatofita (cendawan kulit) seperti *Trichopyton* sp, *Epidermopyhton* sp dan *Microsporum* sp. Sedangkan infeksi lainnya disebabkan oleh *Candida*, *Malassezia furfur*, *Exophiala*, *Werneckill*, *Piedraiahortae* dan *Trichosporon cutaneum*. Dermatofita merupakan golongan cendawan yang hidup pada stratum korneum atau jaringan kulit yang mengandung keratin. Faktor-faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan pemindehan termasuk viabilitas dan virulensi, situs infeksi, genotif inang komposisi serum dan tekanan karbondioksida permukaan kulit. Infeksi cendawan juga banyak disebabkan oleh kelompok *Candida* seperti *Candida albicans*, *Candida tropicalis* dan *Candida parasilofsis*, umumnya bagian jaringan yang mengalami luka (Fenwick, 1999).

Hasil diagnosa data rekam medik pasien yang mengalami infeksi cendawan pada kulit tahun 2013 mencapai 500 orang, 50% dari data tersebut adalah pasien balita. Berdasarkan hasil diagnosa tersebut maka perlu dilakukan

penelitian tentang jenis-jenis cendawan yang menginfeksi kulit pasien balita di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis cendawan apakah yang menginfeksi kulit pasien balita di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis cendawan yang menginfeksi kulit pasien balita di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi ilmiah tentang jenis-jenis cendawan yang menginfeksi kulit pasien balita di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Serta menegakkan diagnosa penyakit cendawan pada kulit balita dengan pemberian antijamur yang tepat.